

## Mengajarkan Demokrasi: Pentingnya Pendidikan Politik Berdasarkan Perspektif Teologi untuk Membentuk Generasi Muda yang Beretika dan Berpartisipasi

Parlindungan Silaban<sup>1</sup>, Benyamin Pintakhari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti, Yogyakarta

Correspondence: [silabanparlindungan0@gmail.com](mailto:silabanparlindungan0@gmail.com)

### Abstract

*Political education is essential to the state in building society and citizen awareness, including Christianity, among the younger generation. However, many schools still need to focus more on this aspect. This article describes how a theological approach can enrich democracy and political education in the right direction in schools. Using a descriptive qualitative method, it can be concluded that the nature of political education integrated with theological perspectives can shape young people who are more ethical and participate in the democratic process so that it impacts the social engagement and ethics of the young generation. This is to create politically aware citizens with a strong moral commitment.*

*Keywords: democracy; political ethics; political education; young generation*

### Abstrak

Pendidikan politik merupakan aspek penting dalam bernegara untuk membangun masyarakat dan juga untuk membangun kesadaran warga Negara termasuk kekristenan di kalangan generasi muda. Namun, banyak sekolah yang masih kurang memfokuskan pada aspek ini. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pendekatan teologis dapat memperkaya pendidikan demokrasi dan politik dengan arah yang benar di sekolah. Menggunakan metode kualitatif deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa hakikat pendidikan politik yang diintegrasikan dengan perspektif teologi dapat membentuk generasi muda yang lebih etis dan berpartisipasi dalam proses demokrasi. Sehingga hal itu berdampak terhadap keterlibatan sosial dan etika generasi muda. Hal itu demi menciptakan warga negara yang tidak hanya sadar politik tetapi juga memiliki komitmen moral yang kuat.

Kata Kunci: demokrasi; etika politik; generasi muda; pendidikan politik

## PENDAHULUAN

Pendidikan politik merupakan elemen krusial dan sangat penting dalam membentuk kesadaran sosial dan keterlibatan generasi muda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab, bila melihat adanya perkembangan politik akhir-akhir ini semakin dicirikan oleh meningkatnya kecenderungan pemberitaan *hoax*, sikap intoleransi, serta praktik-praktik politik identitas. Kecenderungan itu sangat berpotensi memecah belah masyarakat Indonesia yang majemuk serta merongrong sendi-sendi demokrasi Pancasila. Kecenderungan politik yang jahat dan membuat miris tentu bukan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Memang perkembangan politik tidak tidak-lah berlangsung dalam ruang politik yang hampa. Sehubungan dengan itu, pendidikan politik kewarga-

negara dipandang sangat diperlukan dalam menyikapi tantangan perubahan politik.<sup>1</sup> Apalagi adanya permasalahan terkait penyebaran hoax pada Pemilu telah menjadi masalah yang serius dalam praktik demokrasi di Indonesia.

Hal ini mempengaruhi persepsi masyarakat tentang pemilu dan calon-calon yang bertarung dalam pemilihan, yang bisa disimpulkan bahwa sangat tidak baik dalam konteks pendidikan politik bagi generasi penerus.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, di tengah kompleksitas tantangan perpolitikan di negara ini dan adanya persoalan perpolitikan global dan lokal, penting bagi generasi penerus untuk memahami konsep demokrasi, hak, dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Namun, pendidikan politik di banyak sekolah masih kurang diperhatikan, seringkali hanya dianggap sebagai pelajaran tambahan. Dalam konteks ini, integrasi pendidikan politik dengan perspektif teologi menawarkan pendekatan yang inovatif dan holistik bagi generasi penerus kekristenan.

Teologi, yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika, dapat memperkaya pendidikan politik dengan menanamkan prinsip-prinsip kemanusiaan dan keadilan. Untuk itu gereja sangat berperan untuk membangun jemaatnya hidup dalam perpolitikan yang benar walaupun gereja tidak menyamakan diri dengan sebuah partai politik. Gereja tidak menganjurkan umatnya memilih partai tertentu. Akan tetapi, gereja melakukan pendidikan politik. Supaya umatnya dapat menjadi berkat dan hidup dalam integritas kebenaran.<sup>3</sup> Sebab sejatinya dalam konteks bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki tatanan masyarakat majemuk, maka peran pendidikan Kristen yang alkitabiah diharapkan mampu memberikan pencerahan agar manusia atau generasi penerus menghormati kehidupan personal dan sosial dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Pendidikan Kristen dalam kehidupan masyarakat majemuk dalam negara kesatuan Republik Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman atas salah satu aktivitas masyarakat majemuk dalam menjalani kehidupan dalam berbangsa dan bernegara yaitu dalam hal aktivitas politik atau kegiatan proses berpolitik.

Peran pendidikan politik secara etis teologis dalam memberikan pengetahuan kepada komunitas orang percaya dalam artikel ini generasi penerus kekristenan agar tidak anti politik dan mau ikut terlibat dalam proses berpolitik. Komunitas orang percaya Kristus dapat memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran yang berdasarkan iman Kristen pada proses berpolitik. Politik adalah bagian dari etika yang berurusan dengan manusia dalam kegiatan kelompok.<sup>4</sup> Oleh karena itu dengan memanfaatkan ajaran-ajaran teologis kekristenan yang alkitabiah, pendidik kristen baik dalam gereja maupun mereka yang secara langsung menjadi guru dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai etis yang mendasari demokrasi, seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini tidak hanya membekali generasi penerus kekristenan dengan

---

<sup>1</sup> Ignatius - Ismanto, "Pendidikan Politik Kewarganegaraan," *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 6 (2023): 1–11.

<sup>2</sup> Febriansyah Putra and Haldi Patra, "Analisis Hoax Pada Pemilu: Tinjauan Dari Perspektif Pendidikan Politik," *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* (2023).

<sup>3</sup> F S Manafe, "Sikap Kristen Dalam Arena Politik," *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 1–16, <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/66>.

<sup>4</sup> Djoys Anake Rantung, "Pendidikan Agama Kristen Dan Politik Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk Di Indonesia," *Jurnal Shanana* 1, no. 2 (2017): 58–73.

pengetahuan tentang sistem politik, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang beretika dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Penelitian Yonatan Alex Arifianto memperlihatkan bahwa peran gembala sidang memiliki peran vital dalam mewujudkan pendidikan politik bagi warga gereja dengan mengedukasi mereka tentang nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan aktif dalam masyarakat.<sup>5</sup> Menurutnya, sebagai gembala, yang juga berada sebagai warga negara, dituntut untuk memberikan pengajaran dan pendidikan politik yang mengarah kepada pembentukan karakter yang baik dalam pribadi umat Tuhan. Sebab, dalam kehidupan kekristenan dewasa ini tidak terlepas dari kehidupan berbangsa dan bernegara, oleh karena itu pendidikan yang mampu menjadikan pribadi berkarakter baik dalam menjalankan agenda politiknya tentunya selaras dengan nilai dan kebenaran Alkitabiah. Sejatinya umat Tuhan memang memiliki hak dan tanggung jawab di dalam bergereja, seperti melayani dan menjadi berkat bagi sesama, dan tentunya umat Tuhan juga pasti memiliki hak dan tanggung jawab sebagai warga Negara. Arifianto juga menyimpulkan bahwa gembala atau pemimpin Kristen dalam tugas dan tanggung jawab pelayanan seharusnya tidak terlibat dalam politik praktis, karena gereja bukanlah organisasi politik atau lembaga politik. Oleh sebab itu, untuk menunjukkan bagaimana pentingnya gembala dan peran kepemimpinannya terhadap politik dan pendidikan politik bagi warga gereja yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, peran gembala sidang dalam mewujudkan pendidikan politik bagi warga gereja sangat menjadi prioritas dan penting. Kedua, gembala sidang dapat memfasilitasi workshop maupun pelatihan dalam pengajaran di kurikulum pendidikan politik, memberikan pengajaran politik dan pencerahan politik, serta membimbing umatnya dalam hidup Kristen sesuai dengan Alkitabiah.

Hal serupa dikatakan oleh Oditha R. Hutabarat, dalam penelitiannya yang membahas bahwa politik adalah bagian dari etika yang berurusan dengan manusia dalam kegiatan kelompok.<sup>6</sup> Menurutnya, manusia adalah makhluk-makhluk polis (kota – negara), dan secara alamiah kecenderungan manusia adalah membentuk kelompok, bertindak dalam kelompok dan secara kelompok. Dengan demikian, maksud dan tujuan politik adalah untuk menggapai kesejahteraan bagi seluruh manusia dan kelompoknya. Hutabarat juga secara tegas menyimpulkan dalam peran penting pendidikan politik warga gereja untuk memperoleh makna yang baru tentang politik yakni peran partisipatif sebagai warga gereja untuk bangsa dan negara. Partisipasi warga Gereja di tahun politik ini sangat penting, warga Gereja tidak harus menghindari partisipasi sosial politiknya. Karena dengan ikut serta dalam bersikap dalam politik (ikut aktif dalam Pemilu) adalah upaya warga gereja bersama Allah mewujudkan kerajaannya di bumi Indonesia. Dari beberapa penelitian tersebut penulis belum menemukan penelitian yang mengerucut pada pendidikan politik berdasarkan perspektif teologi untuk membentuk generasi muda yang beretika dan berpartisipasi. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan manarasikan pembahasan tersebut, sehingga pendidikan politik tidak hanya berfungsi

---

<sup>5</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Peran Gembala Sidang Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Bagi Warga Gereja," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 3, no. 2 (2023): 76–89, <https://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/view/63>.

<sup>6</sup> Oditha R. Hutabarat, "Pedagogi Hati: Model Pak Sebagai Pendidikan Politik Bagi Warga Gereja Di Indonesia," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 1 (2019): 1–13.

sebagai transfer aktifnya seseorang namaun untuk membangun karakter dan memperkuat partisipasi demokratis di kalangan generasi muda.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur untuk mengintegrasikan pendidikan politik dan teologi dalam pendidikan Kristen. Sumber data utama terdiri dari analisis teks alkitab dan jurnal serta berita portal nasional yang terpercaya. Pembahasan diawali dengan mengungkapkan pentingnya hakikat pendidikan politik selanjutnya menekankan pendidikan politik dalam integrasi etis teologi supaya hal itu dapat berdampak terhadap keterlibatan sosial dan etika generasi muda.

## PEMBAHASAN

### Hakikat Pendidikan Politik

Pendidikan politik merupakan proses yang bertujuan untuk membekali individu maupun komunal masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik dan sosial. Tujuannya supaya perpolitikan sebagai menjaga moral dan integritas.<sup>7</sup> Maka dalam kekristenan pentingnya peran para gembala dan kepemimpinan Kristen bertanggung jawab mengurus kebutuhan spiritual dan pendidikan umat Allah sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam politik sebagai tanggung jawab iman. Ini adalah tugas yang perlu dilakukan dengan komitmen penuh. Sementara itu, pemerintah dan politisi bekerja untuk kesejahteraan rakyat di bidang sipil dan pemerintahan.<sup>8</sup> Apalagi peran gembala di gereja perlu memiliki pemahaman teori politik dan kepemimpinan alkitabiah. Dari sana menjadi sebuah rumusan yang diajarkan kepada jemaat termasuk dalam penelitian ini generasi penerus kekristenan yang diajarkan dalam berbagai metode penyampaian seperti khotbah, pemuridan, seminar dan cara lain tentang politik Kristen.

Pembelajaran politik kepada jemaat tentu bukan saja di dalam tahun politik, tetapi jemaat Tuhan perlu memiliki sikap yang benar di dalam peran serta kepada bangsa dan negara. Melalui ini semua maka jemaat bisa menyikapi dan tetap berpartisipasi dengan benar terhadap politik, khususnya di dalam menyongsong tahun Politik.<sup>9</sup> Apalagi selama ini bila melihat adanya pengaruh Politik itu bersih di tangan orang yang bersih hati dan sikapnya, tetapi kotor di tangan orang yang jahat.<sup>10</sup> Dengan demikian pendidikan politik dalam konteks kekristenan menekankan pentingnya peran gembala dan kepemimpinan Kristen untuk membekali jemaat dengan pengetahuan dan sikap yang tepat, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik sebagai tanggung jawab iman, serta memahami teori politik dan kepemimpinan alkitabiah untuk

---

<sup>7</sup> Yonatan Alex Arifianto and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, "Aktualisasi Pemimpin Gereja Menjaga Moral Dan Integritas Umat Dalam Menghadapi Tahun Politik," *Jurnal Salvation* 4, no. 1 (2023): 60–71.

<sup>8</sup> Mery Kolimon, "Yohanes Calvin: Politik, Jabatan Gerejawi, Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini," *Jurnal Ledalero* 15, no. 2 (2016): 258.

<sup>9</sup> Gatsper Anderius Lado, "Pendidikan Gereja Untuk Meningkatkan Kemampuan Edukasi Jemaat Dalam Berpolitik," *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 88–106.

<sup>10</sup> Manafe, "Sikap Kristen Dalam Arena Politik."

menyikapi dan berkontribusi secara positif terhadap kesejahteraan bangsa dan negara, terutama di tahun politik.

Hakikat pendidikan politik terletak pada pemahaman bahwa setiap warga negara memiliki peran dan tanggung jawab dalam sistem demokrasi. Warga negara memiliki kedudukan penting dalam mengarahkan negara melalui politik. Tidak heran bila pendidikan politik sangat menentukan tingkat kesadaran warga negara dalam berpartisipasi politik.<sup>11</sup> Terlebih dalam gereja nilai sebuah katekis sebagai warga Gereja sekaligus warga negara yang mengajar dan mendidik perlu memiliki sensitivitas politik dan berpartisipasi aktif di dalamnya dengan memberikan pendidikan politik bagi warga masyarakat terutama pada generasi milenial yang mana sebagian besar dari mereka adalah pemilih pemula. Melalui pendidikan politik generasi milenial akan mengerti dan memahami posisinya sebagai pemegang kedaulatan yang sangat menentukan gerak serta perjalanan bangsa dan negaranya.<sup>12</sup> Hal itu juga selaras dengan apa yang dinyatakan oleh Djoni Gunanto dkk., yang menekankan bahwa pendidikan politik adalah sebuah upaya dalam bidang pendidikan yang sudah terencana secara baik dalam rangka meningkatkan tanggung jawab serta moralitas individu dalam mencapai tujuan politik.

Untuk itu, pendidikan politik adalah satu upaya untuk memberikan pemahaman mengenai politik kepada masyarakat berdasarkan pemahaman rakyat tentang demokrasi dimana mereka dituntut untuk dapat menjalankan tugas-tugas partisipasi agar mereka dapat berpartisipasi dengan baik dalam sistem politiknya.<sup>13</sup> Oleh karena itu melalui pendidikan politik, individu diajarkan untuk mengenali hak dan kewajiban mereka, memahami proses pengambilan keputusan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu yang relevan di masyarakat. Dengan demikian Hakikat pendidikan politik terletak pada pemahaman bahwa setiap warga negara memiliki peran dan tanggung jawab dalam sistem demokrasi, sehingga penting bagi gereja untuk memberikan pendidikan politik yang sensitif kepada generasi milenial sebagai pemilih pemula, agar mereka dapat memahami posisi mereka dalam kedaulatan dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik, selaras dengan upaya meningkatkan tanggung jawab dan moralitas individu dalam mencapai tujuan politik.

Pendidikan politik juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, seperti keadilan, kebebasan, dan persamaan hak. Ini sama saja memberikan pemahaman politik kepada Warga Negara muda sebagai kelompok demografi potensial adalah usaha membangun keadaban demokrasi. Dengan Materi politik yang baik akan memberikan mereka keterampilan sebagai partisipan maupun pelaku politik yang baik.<sup>14</sup> Dengan memahami nilai-nilai ini, individu diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan demokrasi dan partisipasi yang bermakna. Yang mana hal itu bertujuan bahwa pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas termasuk dalam generasi penerus agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan penyerap, penghimpun, dan

---

<sup>11</sup> Sasana Tunggal, "Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *JOCER: Journal of Civic Education Research* (2023).

<sup>12</sup> Kristoforus Kopong, "Peran Katekis Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Milenial Pada Perhelatan Pemilu 2019," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 3, no. 1 (2018): 59.

<sup>13</sup> Djoni Gunanto et al., "Pendidikan Politik Perempuan Bagi Pengurus Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Ciseeng," *Suluh Abdi* 5, no. 1 (2023): 01.

<sup>14</sup> Imam Alfikri Pratama, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Membangun Political Literacy Dan Political Culture Warga Negara Muda," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* (2021).

penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan Negara.<sup>15</sup> Dalam konteks masyarakat yang beragam, pendidikan politik juga berfungsi untuk mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan mengedukasi individu tentang pluralisme dan hak asasi manusia, pendidikan politik dapat mengurangi potensi konflik dan mendorong kerjasama antarkelompok. Selain itu, pendidikan politik tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga harus melibatkan masyarakat secara luas, termasuk organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal.

### **Pendidikan Politik dalam Integrasi Etis Teologi**

Pendidikan politik dalam integrasi etis teologi merupakan pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip politik dengan nilai-nilai moral dan etika yang berasal dari ajaran teologi. Ini bermaksud untuk membangun etika politik Kristen yang relevan.<sup>16</sup> Dan juga bertujuan mengintegrasikan membentuk individu yang tidak hanya paham tentang mekanisme politik, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kuat dalam pengambilan keputusan dan tindakan politik. Di mana sejatinya esensi politik Kristen bukanlah politik kekuasaan atau untuk kepentingan diri sendiri, tetapi politik untuk melayani dan memperjuangkan kepentingan umum demi kebaikan semua orang dan seluruh ciptaan.<sup>17</sup> Bahkan, sejatinya dalam prinsip etika Kristen dalam berbangsa, bernegaradan bermasyarakat, maka sikap politik iman Kristen berpegang pada asas teokrasi, yaitu panggilan umat Kristen untuk menyatakan dan mewujudkan kehendak Tuhan dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.<sup>18</sup>

Dalam perannya, etika Kristen merupakan etika yang berpangkal pada pengakuan, bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Artinya, bahwa Ia adalah Tuhan yang menguasai, mengatur seluruh gerak, langkah dan tujuan hidup umat Kristen, sesuai dengan tugas yang diberikan kepada umat-Nya.<sup>19</sup> Maka itu pendidikan politik dalam integrasi etis teologi menggabungkan prinsip-prinsip politik dengan nilai-nilai moral dari ajaran Kristen untuk membangun etika politik yang relevan, yang tidak hanya memahami mekanisme politik, tetapi juga menekankan pada pengambilan keputusan yang berdasarkan pada pelayanan untuk kepentingan umum, dengan sikap iman Kristen yang berpegang pada asas teokrasi sebagai panggilan untuk mewujudkan kehendak Tuhan dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Sehingga peran konteks masyarakat yang kompleks dan beragam, pendidikan politik yang berlandaskan teologi membantu menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dan beretika.

Politik tidak hanya tentang kekuasaan dan strategi, tetapi juga tentang keadilan, kebaikan, dan kesejahteraan masyarakat. Ini menekankan bahwa gereja dan umat Tuhan membutuhkan keseriusan dalam upaya transformasi di dalam Kristus, merumus-

---

<sup>15</sup> Abraham Ferry Rosando, "Peran Dan Fungsi Partai Politik Di Indonesia Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011," *SAPIENTIA ET VIRTUS* (2014).

<sup>16</sup> Paulus Eko Kristianto, "Merumuskan Etika Politik Kristen Dalam Era Gangguan Terorisme Di Indonesia," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 223–235, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/186>.

<sup>17</sup> Zakaria J. Ngelow, "Turut Membina Indonesia Sebagai Rumah Bersama - Peran Gereja Dalam Politik Di Indonesia," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 213–222.

<sup>18</sup> Oey Natanael Winanto and Johnnie Manopo, "Relasi Gereja, Negara, Dan Masyarakat," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 4, no. 1 (2023): 1–25.

<sup>19</sup> Oey Natanael Winanto and Johnnie Manopo, "Relasi Gereja, Negara, Dan Masyarakat: Etika Kristen Pada Ketaatan Dan Tanggung Jawab," *Journal of Religious and Socio-Cultural* (2023).

kan dan mengajar-ajarkan dogma dalam ibadah dan keharmonisannya dengan kehidupan praktis sebagai tanggung jawab dan ketaatan kepada Allah dan sesama. Yang mana dalam kajian ini gereja dan masyarakat harus dapat memberikan sumbangsih dalam perpolitikan supaya gereja dapat menjadi terang dan berkat Hal itu berarti gereja akan bergumul dengan isu-isu yang berkembang dan kompleks pada eranya dan mungkin sekali sebagai suatu persiapan ke depan dalam kerangka mempersiapkan yang pada umumnya disebut tanggung jawab pelayan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa.<sup>20</sup>

Melalui pemahaman teologis tersebut, maka individu kekristenan generasi penerus diajarkan untuk mempertimbangkan implikasi moral dari setiap keputusan politik yang diambil. Dari persoalan pendidikan politik dalam integrasi teologi maka peran gembala sidang berperan penting dalam memberikan arahan dan pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip teologi dapat diterapkan dalam konteks politik. Dengan cara ini, jemaat diajak untuk tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga partisipan aktif dalam proses politik. Pendidikan politik yang diintegrasikan dengan etika teologi juga mendorong generasi muda untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, mereka diharapkan mampu menyikapi isu-isu sosial dan politik dengan bijaksana. Akhirnya, melalui pendidikan politik yang berbasis teologi, masyarakat diharapkan dapat menciptakan iklim politik yang lebih sehat, berkeadilan, dan harmonis.

### **Dampak terhadap Keterlibatan Sosial dan Etika Generasi Muda**

Dampak terhadap keterlibatan sosial dan etika generasi muda sangat signifikan dalam konteks pendidikan politik yang berbasis nilai-nilai moral dan etika. Ini memang harus selaras dengan nilai dari pendidikan politik adalah sebuah upaya dalam bidang pendidikan yang sudah terencana secara baik dalam rangka meningkatkan tanggung jawab serta moralitas individu dalam mencapai tujuan politik. Untuk itu, dalam hal pendidikan politik adalah satu upaya untuk memberikan pemahaman mengenai politik kepada masyarakat berdasarkan pemahaman rakyat tentang demokrasi dimana mereka dituntut untuk dapat menjalankan tugas-tugas partisipasi agar mereka dapat berpartisipasi dengan baik dalam sistem politiknya.<sup>21</sup> Sebab semua orang Kristen terdorong untuk menyadari sepenuhnya bahwa mewujudkan iman Kristen tidak terbatas oleh dinding-dinding gereja, namun harus mencakup wilayah politik (pemerintah). Sebagai komunitas Kristen, gereja dapat berdialog dan bekerjasama dengan pemerintah untuk menjawab problem-problem kehidupan masyarakat. Termasuk meminta pertanggung jawaban pemerintah dalam menjalankan kekuasaannya dalam rangka mensejahterakan masyarakat.<sup>22</sup> Maka itu pentingnya pendidikan yang mengedepankan kesadaran politik dan etika membantu generasi muda memahami pentingnya peran mereka dalam masyarakat. Dengan pengetahuan yang tepat mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan politik.

---

<sup>20</sup> Ridwan Henry Simamora, "Gereja Dan Transformasi Kristen Suatu Tinjauan Kritis Terhadap Misi Gerakan Transformasi," *Missio Ecclesiae* 03, no. 04 (2013): 84–109.

<sup>21</sup> Gunanto et al., "Pendidikan Politik Perempuan Bagi Pengurus Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Ciseeng."

<sup>22</sup> Jordan Pakpahan, "Politik Keadilan: Peran Politik Gereja Di Masa Kini," *Loko Kada Jurnal Teologi Kontekstual & Oikumenis* Vol. (2022).

Dampak positif dari pendidikan politik yang beretika adalah peningkatan rasa tanggung jawab di kalangan generasi muda. Mereka belajar untuk tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga kepentingan bersama membangun bangsa. Dan gereja dalam politik adalah misi gereja untuk menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah di bumi, di antaranya kebenaran, kedamaian dan kemakmuran bagi semua ciptaan. Politik Kristen bukanlah politik kekuasaan atau untuk kepentingan diri sendiri, tetapi politik untuk melayani dan memperjuangkan kepentingan umum demi kebaikan semua orang dan seluruh ciptaan.<sup>23</sup> Namun hal itu harus dicermati terkait adanya implikasi peran gereja secara nyata bahwa gereja secara individual dapat menjadi politikus, sedangkan gereja secara institusional tidak berpolitik praktis. Namun gereja tetap aktif menjalankan fungsi sosial kontrol melakukan “suara kenabian” di tengah-tengah bangsa dan negara Indonesia.<sup>24</sup> Maka itu pendidikan politik yang beretika meningkatkan rasa tanggung jawab generasi muda untuk memperjuangkan kepentingan bersama dalam membangun bangsa, sementara gereja, sebagai bagian dari misi menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah, berperan dalam politik bukan untuk kekuasaan pribadi, tetapi untuk melayani dan memperjuangkan kebenaran, kedamaian, dan kemakmuran, meskipun gereja secara institusional tidak berpolitik praktis, tetap menjalankan fungsi sosial kontrol dan menjadi “suara kenabian” di tengah masyarakat.

Pendidikan yang berbasis etika mendorong generasi muda atau penerus dalam kekristenan untuk bersikap kritis terhadap isu-isu sosial. Mereka dilatih untuk berpikir analitis, sehingga mampu mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang etis. Ini berkontribusi pada pengembangan karakter yang kuat, yang akan membawa mereka untuk menjadi agen perubahan di masyarakat.<sup>25</sup> Secara keseluruhan, pendidikan politik yang beretika memiliki dampak yang mendalam terhadap keterlibatan sosial dan pengembangan karakter generasi muda, rasa superioritas harus direduksi,<sup>26</sup> supaya menjadikan mereka warga negara yang bertanggung jawab dan beretika.

## KESIMPULAN

Pendidikan politik yang beretika sangat penting dalam membentuk kesadaran sosial dan keterlibatan generasi muda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di tengah tantangan politik yang kerap disertai dengan hoaks dan intoleransi, pendidikan politik yang terintegrasi dengan nilai-nilai teologi dapat membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap moral yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dan positif. Melalui pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, generasi muda diajak untuk tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mendorong kebaikan bersama. Selain itu, peran gereja dan gem-

---

<sup>23</sup> Ngelow, “Turut Membina Indonesia Sebagai Rumah Bersama - Peran Gereja Dalam Politik Di Indonesia.”

<sup>24</sup> Adolf Bastian Simamora, “Politik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Bagi Peran Gereja Dalam Pusaran Politik Di Indonesia,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 1 (2019): 1–15.

<sup>25</sup> Yonatan Alex Arifianto and Aji Suseno, “Filsafat Politik Dan Praktisnya Dalam Persepektif Iman Kristen,” *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 2087–7927, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias>.

<sup>26</sup> Desi Wasari, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, “Etika Guru PAK Bagi Sikap Etis Politik Identitas Dalam Mereduksi Superioritas,” *Philoxenia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 1–13.



bala sidang dalam memberikan pendidikan politik yang berbasis etika teologis adalah sangat krusial. Dengan membimbing jemaat untuk memahami prinsip-prinsip politik dari perspektif Kristen, gereja dapat membantu mereka berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Pendidikan politik yang beretika tidak hanya mengajarkan mekanisme politik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial, sehingga generasi muda dapat berperan aktif dalam mewujudkan visi Kerajaan Allah di bumi, berkontribusi untuk kebaikan seluruh ciptaan, dan menjalankan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik.

## REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Gembala Sidang Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Bagi Warga Gereja." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 3, no. 2 (2023): 76–89. <https://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/view/63>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi. "Aktualisasi Pemimpin Gereja Menjaga Moral Dan Integritas Umat Dalam Menghadapi Tahun Politik." *Jurnal Salvation* 4, no. 1 (2023): 60–71.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Aji Suseno. "Filsafat Politik Dan Praktisnya Dalam Persepektif Iman Kristen." *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 2087–7927. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias>.
- Febriansyah Putra, and Haldi Patra. "Analisis Hoax Pada Pemilu: Tinjauan Dari Perspektif Pendidikan Politik." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* (2023).
- Gunanto, Djoni, Septa Candra, Usni Usni, Alfani Ramdoni, and Chikal Akmalul Fauzi. "Pendidikan Politik Perempuan Bagi Pengurus Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Ciseeng." *Suluh Abdi* 5, no. 1 (2023): 01.
- Hutabarat, Oditha R. "Pedagogi Hati: Model Pak Sebagai Pendidikan Politik Bagi Warga Gereja Di Indonesia." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 1 (2019): 1–13.
- Ismanto, Ignatius -. "Pendidikan Politik Kewarganegaraan." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 6 (2023): 1–11.
- Kolimon, Mery. "Yohanes Calvin: Politik, Jabatan Gerejawi, Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini." *Jurnal Ledalero* 15, no. 2 (2016): 258.
- Kopong, Kristoforus. "Peran Katekis Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Milenial Pada Perhelatan Pemilu 2019." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 3, no. 1 (2018): 59.
- Kristianto, Paulus Eko. "Merumuskan Etika Politik Kristen Dalam Era Gangguan Terorisme Di Indonesia." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 223–235. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/186>.
- Lado, Gatsper Anderius. "Pendidikan Gereja Untuk Meningkatkan Kemampuan Edukasi Jemaat Dalam Berpolitik." *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 88–106.
- Manafe, F S. "Sikap Kristen Dalam Arena Politik." *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 1–16. <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/66>.
- Ngelow, Zakaria J. "Turut Membina Indonesia Sebagai Rumah Bersama - Peran Gereja Dalam Politik Di Indonesia." *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 213–222.
- Pakpahan, Jordan. "Politik Keadilan: Peran Politik Gereja Di Masa Kini." *Loko Kada Jurnal Teologi Kontekstual & Oikumenis Vol.* (2022).
- Pratama, Imam Alfikri. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Membangun Political Literacy Dan Political Culture Warga Negara Muda." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* (2021).

- Rantung, Djoys Anake. "Pendidikan Agama Kristen Dan Politik Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk Di Indonesia." *Jurnal Shanan* 1, no. 2 (2017): 58–73.
- Rosando, Abraham Ferry. "Peran Dan Fungsi Partai Politik Di Indonesia Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011." *SAPIENTIA ET VIRTUS* (2014).
- Sasana Tunggal. "Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *JOCER: Journal of Civic Education Research* (2023).
- Simamora, Adolf Bastian. "Politik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Bagi Peran Gereja Dalam Pusaran Politik Di Indonesia." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 1 (2019): 1–15.
- Simamora, Ridwan Henry. "Gereja Dan Transformasi Kristen Suatu Tinjauan Kritis Terhadap Misi Gerakan Transformasi." *Missio Ecclesiae* 03, no. 04 (2013): 84–109.
- Wasari, Desi, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. "Etika Guru PAK Bagi Sikap Etis Politik Identitas Dalam Mereduksi Superioritas." *Philoxenia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 1–13.
- Winanto, Oey Natanael, and Johnnie Manopo. "Relasi Gereja, Negara, Dan Masyarakat: Etika Kristen Pada Ketaatan Dan Tanggung Jawab." *Journal of Religious and Socio-Cultural* (2023).
- — —. "Relasi Gereja, Negara, Dan Masyarakat." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 4, no. 1 (2023): 1–25.